

Dody Guntur Lembono (2004). Agama dan Kekerasan, Suatu studi kasus dua santri di pondok pesantren Al-din. Skripsi sarjana strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Abstrak

Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan masyarakat. Dengan adanya nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat, mengapa agama menjadi begitu 'garangnya' begitu 'sangarnya' dalam hal kehidupan bermasyarakat lihat saja kasus bom Bali, kejadian bom JW.Mariot, perang Poso, Ambon. Semuanya mengatasnamakan agama dengan membawa nama Tuhan. Begitu terkotak-kotaknya manusia dengan adanya agama, menjadi ketertarikan peneliti ketika pelaku-pelaku serangkaian teror bom adalah sebuah alumni dari pondok pesantren Al-Din (bukan nama sebenarnya), pertanyaannya bagaimana serangkaian tindakan kekerasan mengacu pada pendidikan di pondok pesantren Al-Din, lalu bagaimana pemahaman agama santri dalam kehidupan bermasyarakat, dan bagaimana pula konstruksi kekerasan itu dibangun serta profil santri itu bagaimana. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kehidupan di pondok pesantren Al-Din itu.

Metode penelitian adalah wawancara mendalam dengan satu santri senior dan satu alumni pondok pesantren. Peneliti selain melakukan wawancara peneliti melakukan observasi yang dihasilkan pada catatan lapangan (*field note*).

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa konstruksi kekerasan dibangun karena ada dua faktor yaitu konstruksi mikro dan konstruksi makro, konstruksi mikro adalah tuntutan adanya penegakan syariah Islam secara *kaffah* atau sempurna yang berdasarkan Al-Quran, hadist dan kitab kuning dan ini termasuk dalam nilai-nilai pondok. Sedangkan Konstruksi makro adalah pemahaman sejarah yang menyatakan bahwa umat Islam merasa adanya ketidakadilan akibat perubahan isi perjanjian piagam Jakarta yang artinya umat Islam diperbolehkan menggunakan syariat Islam namun hal itu dihapus dalam perjanjian. Tidak adanya hukum secara Islam, yang kedua makro adalah menyangkut adanya pemahaman ideologi Pancasila yang tidak sesuai dengan paham Islam dan ini termasuk dalam nilai-nilai negara. Konstruksi kekerasan dibangun dalam latarbelakang keinginan adanya Islam secara *kaffah* dan menuntut hak umat Islam. Kekerasan dalam agama timbul disebabkan karena adanya ketidakpuasan terhadap sistem dan ingin adanya pengakuan akan komunitas agama Islam, Baik dalam bentuk ajarannya maupun pemahamannya dan adanya pengakuan agama Islam adalah agama yang baik.